



Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan

Nur Hidayah

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 30 Agustus 2021

Revised : 21 September 2021

Accepted : 27 September 2021

Keywords:

fine motor; cutting material;
material natural

ABSTRACT

Cutting is essentially an activity to develop fine motor skills in the individual, fine motor changes develop due to the individual's efforts, including regular exercises and activities according to the child's abilities and development. In Masyithoh 04 Pekalongan Kindergarten in the development of fine motor skills, most children cannot complete tasks on time, in learning to cut using paper media so that the learning process looks monotonous and children feel bored quickly, the learning media used is less varied for that we need media The interesting thing is cutting with natural material media to improve children's fine motor skills. The purpose of this study was to obtain an overview of the objective conditions of the implementation of improving fine motor skills through cutting activities with natural material media in Masyithoh Kindergarten 04 Pekalongan City. This type of research uses classroom action research. By using pre cycle, cycle I and cycle II, the results of the study showed that there was an increase in children's fine motor skills through cutting activities with natural materials from Pre cycle 13.3%, Cycle I 26.6% and Cycle II 60%, after In the second cycle of learning improvements, it appears that there is a significant increase in the results of children being able to do cutting activities with natural materials.

(*) Corresponding Author:

nurhidayahrafid2@gmail.com

How to Cite: Hidayah, N. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan. *Action Research Journal*, 1(1): 115-121.

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini pembelajaran mengacu pada 6 aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral dan seni. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Keterampilan/kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas jari-jari tangannya (Hidayati, dkk, 2014: 3.6). Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan (Santrock, 2009).

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada contohnya menulis, menggambar, dan memegang sesuatu (Rinsegi pembelajaran lainnya). Motorik halus penting karena pada nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.



Seperti, bermain puzzle, menggantung, melipat, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.(Nofianti, 2020).

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat apabila di usianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan dalam aspek perkembangan yang seharusnya. Hal ini dikemukakan oleh Hurlock (1878: 164) bahwa perkembangan Salah satu upaya mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan menggantung. Kegiatan menggantung pada hakikatnya adalah aktivitas untuk mengembangkan motorik halus pada diri individu, perubahan motorik halus berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup latihan secara rutin dan aktifitas yang sesuai kemampuan dan perkembangan anak. Pada umumnya anak PAUD masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halus.

Di TK Masyithoh 04 Pekalongan masih ada anak yang kurang berminat pada aktivitas kegiatan motorik halus, terutama dalam menggantung karena masih ada anak yang takut dan kurang berani dalam menggunakan alat gunting. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan motorik halus memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Kemampuan motorik halus yang baik pada diri seseorang akan memudahkan seseorang tersebut untuk beraktifitas. Demikian juga halnya kemampuan motorik halus pada anak, sangat penting sekali dikembangkan. Manfaat dari mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terutama untuk menyiapkan anak dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ada sebagian anak di TK Masyithoh 04 Pekalongan kemampuan motorik halusnya kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran anak, khususnya dalam menggantung yang masih belum beraturan dan media yang digunakan kurang bervariasi. Maka dengan media yang bermacam-macam salah satunya adalah dengan kegiatan menggantung memanfaatkan alam bahan pembelajaran. Bahan alam adalah barang yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Mengenalkan anak pada alam sekitar dan memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak akan mampu menjaga kelestarian alam.

Dari permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut 1). Pada kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus, sebagian besar anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, 2) Pada kegiatan menggantung menggunakan media kertas sehingga proses pembelajaran terlihat monoton dan anak merasa cepat bosan. 3). Media pembelajaran yang digunakan kurang variatif dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataan ini peneliti bermaksud untuk melakukan tindakan perbaikan kelas atau penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggantung dengan media bahan alam.

Dari permasalahan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan menggantung dengan menggunakan media bahan alam di TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui analisis dari peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menggantung dengan menggunakan media bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan. Dari tujuan diatas bahwa perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas jari-jari tangan contohnya menulis, menggambar, dan memegang (Rini Hidayati, dkk, 2014 : 3.6). sedangkan Menurut Sumantri (2005:143), beliau menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Tujuan dari perkembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan



dengan gerak jari jemari, mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan, dan mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus (Ana Sari & 'Aziz, 2019).

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan menggunting. Ajarkan anak usia dini untuk memegang gunting dengan benar. Beritahu pula jari-jari mana saja yang dipergunakan untuk memegang gunting. Lalu perkenalkan bahwa gunting itu benda tajam. Jika tidak hati-hati maka akan membuat jari terluka. Selanjutnya beritahu anak usia dini cara membuka dan menutup gunting (<https://ac.uk.download>). Dalam Kegiatan menggunting bisa dengan media kertas atau media lainnya. Untuk penelitian ini menggunting dengan media bahan alam. Bahan alam adalah bahan yang terdapat di alam dan mudah dicari. memanfaatkan alam sebagai media dan alat pembelajaran dan bahan alam adalah barang yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Seperti Daun-daunan, pohon, ranting, biji-bijian yang sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah, dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Bermain dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa juga bisa berupa batang pepaya, buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam.(Fauziah, 2013)

Menurut Samsudin (2008), peran guru di sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang aman, bagi anak dan menarik minat anak, menunjukkan cara menggunakan alat bermain, membimbing anak yang belum menguasai untuk memotivasi anak untuk dapat menggunakan media dari bahan alam yang telah disediakan. Belajar pada anak usia dini akan efektif dengan suasana bermain yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk banyak mencoba dan berinovasi dengan bahan alam dalam kegiatan bermainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di TK Masyithoh Kergon Pekalongan yang terletak di Jalan Sulawesi Kergon Gg. 3 No. 15 Kelurahan Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan kelompok A yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 1 bulan yaitu bulan agustus dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan selama 1 minggu yaitu minggu pertama bulan Agustus 2021

b. Tahap Pra siklus

Dilaksanakan minggu ke 2 bulan Agustus

c. Siklus I

Pada kegiatan perbaikan siklus I dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 18-20 Agustus 2021.

d. Siklus II

Pada kegiatan perbaikan siklus II dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 23-25 Agustus 2021



Pada setiap siklus perbaikan penulis dibantu oleh rekan sejawat yaitu pendidik dari TK Masyithoh Kergon 04 Kota Pekalongan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah melakukan pengamatan dalam pra siklus terhadap kemampuan motorik halus anak pada setiap kegiatan menggunting dengan bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan pada kelompok A dengan jumlah 15 anak. Selanjutnya penulis menyiapkan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan perbaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merancang kegiatan perbaikan yang mampu menarik minat dan perhatian anak sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan kegiatan menggunting
- 2) Setelah itu penulis menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan perbaikan menggunting dengan berbagai media bahan alam.
- 3) Menyiapkan alat penilaian yang akan digunakan dan menyusun instrumen pengumpulan data.

b. Pelaksanaan

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penulis melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Penulis sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran terlebih dahulu melakukan simulasi pembelajaran
- 2) Melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah – langkah yang tercantum pada RPPH perbaikan pembelajaran.
- 3) Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan

Setelah melaksanakan pengamatan dan observasi pada anak kelompok A TK Masyithoh 04 Pekalongan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh data berupa lembar penilaian dan dokumentasi

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah penulis melakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan kegiatan menggunting dengan media bahan alam. Kelebihannya anak menunjukkan sikap ketertarikannya pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangannya dalam kegiatan menggunting perlu pengawasan yang lebih karena dalam melaksanakan kegiatan anak mengalami kesulitan ketika menggunting.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah mengetahui hasil dari perbaikan siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan ternyata masih ada anak yang belum mampu menggunting sesuai aturan, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kembali rencana kegiatan yang lebih matang untuk kegiatan perbaikan.
- 2) Lebih memantapkan pada kegiatan menggunting dengan media bahan alam yang berbeda.
- 3) Mengembangkan instrumen.

b. Pelaksanaan

Dalam siklus II ini penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPPH

c. Pengamatan

Setelah melaksanakan pengamatan dan observasi pada kelompok A di TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh data berupa lembar penilaian dan dokumentasi

d. Refleksi dilakukan setelah melakukan pengamatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap pra siklus

Data per siklus yang berisi mengenai data sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Rekapitulasi Penilaian Pra Siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pra Siklus

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	6,6 %
2	MB	60 %
3	BSH	20 %
4	BSB	13,3%

Keterangan

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkebang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

2. Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan selama 3 hari dengan RPPH 3 hari. Hasil evaluasi dan penilaian dari upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media bahan alam di TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan/ Sebelum melaksanakan perbaikan, penulis melakukan berbagai langkah-langkah diantaranya : Sebelum melaksanakan perbaikan, penulis merencanakan berbagai kegiatan, diantaranya diawali dengan membuat rancangan satu siklus, menentukan tema dan waktu pelaksanaan, menentukan kegiatan, membuat RPPH. Dalam kegiatan perbaikan ini, penulis menggunakan tema tanah airku dengan kegiatan menggunting. Setelah itu, penulis menentukan rencana kegiatan yang telah dibuat dalam RPPH untuk dilaksanakan selama 3 hari, dengan rincian pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Siklus I

No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	6,6%
2	MB	20%
3	BSH	46,6%
4	BSB	26,6%

3. Siklus II

Dikarenakan dalam siklus I perbaikan pembelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke II. Dalam siklus II terdapat 3 RPPH. Hasil kegiatan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media bahan alam diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Siklus II

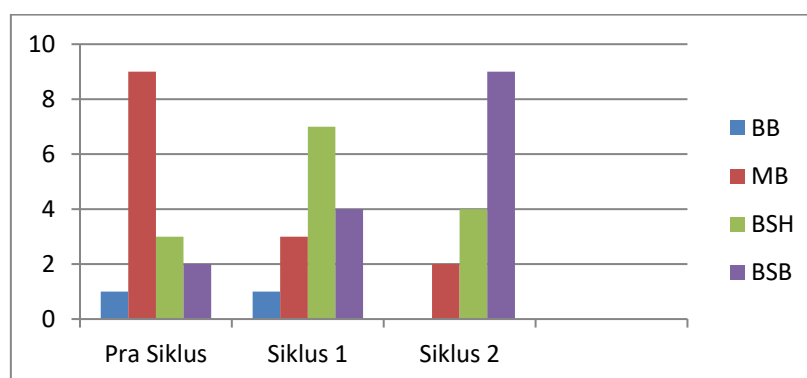
No	Skala Penilaian	Tingkat Keberhasilan
1	BB	0%
2	MB	13,3%
3	BSH	26,6%
4	BSB	60%

Adapun rekap dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dari tabel 4 dan Gambar 1 di bawah ini.



Tabel 4. Hasil Rekap Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	6,6 %	60%	20%	13,3 %
Siklus 1	6,6 %	20%	46,6%	26,6%
Siklus 2	0	13,3%	26,6%	60%



Gambar 1. Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Perkembangan motorik halus dalam kegiatan menggunting pada pra siklus menunjukkan 1 anak belum berkembang (BB) dengan kategori ini mencapai 6,6% dari 15 anak, untuk mulai berkembang (MB) sejumlah 9 anak yaitu mencapai 60 %, dan berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak yaitu mencapai 20%, dan berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 2 anak yaitu mencapai 13,3 %

2. Siklus I

Perkembangan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting adalah pada siklus I anak yang belum berkembang 1 anak dengan mencapai 6,6 %, mulai berkembang 3 anak mencapai 20%, untuk nilai anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak yaitu mencapai 46,6 %, dan anak berkembang sangat baik 4 anak 26,6 % dari jumlah 15 siswa.

3. Siklus II

Perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media bahan alam belum berkembang tidak ada, untuk mulai berkembang 2 anak yaitu mencapai 13,3 %, untuk anak yang berkembang sesuai harapan 4 anak atau mencapai 26,6 % dan berkembang sangat baik ada 9 anak dengan capaian 60%

Dengan demikian menunjukkan kegiatan menggunting anak ada peningkatan dari pra siklus anak yang BB mencapai 6,6%, Siklus I BB mencapai 6,6%, untuk siklus II BB tidak ada, untuk Pra Siklus MB sejumlah 60%, dan untuk Siklus I MB mencapai 20%, dan siklus II 13,3%), untuk BSH Pra Siklus 20%, siklus I 40 % dan siklus II mencapai 26,6%, untuk penilaian BSB pra siklus 13,3 %, Siklus I menjadi 26,6 % & dan Siklus II meningkat perkembangan menggunting dengan bahan alam 60 % jadi setelah diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II tampak ada peningkatan hasil yaitu signifikan untuk hasil anak bisa mengerjakan kegiatan menggunting dengan bahan alam.

Dari hasil perbaikan pembelajaran anak Kelompok A di TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan tahun ajaran 2021-2022 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus



anak melalui kegiatan menggunting dengan media bahan alam dapat dinyatakan berhasil secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan anak yang dilihat dari hasil belajar anak pada kelompok A d TK Masyithoh 04 Kergon Kota Pekalongan semester I tahun pelajaran 2021/2022 dalam aspek pengembangan motorik halus yang telah menunjukkan kemampuan anak yang meningkat melalui kegiatan menggunting dengan bahan alam. Pembelajaran yang menggunakan kegiatan menggunting dengan menggunakan media bahan alam membuat anak merasa senang, kreatif, tidak bosan dan anak bisa menuangkan kemampuannya, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jiv*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Hidayati, R. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Nofianti, R. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini*. 13(1), 115–130.
- Rahayu, L.(2010). *Fun Activities for Toddler*. Solo: Independent
- Sujiono, B., dkk. (2017). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, J. W (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.